
Peningkatan Kapasitas UMKM Keripik di Desa Tunggulsari melalui Pemberdayaan Pencatatan Keuangan

Sari Rahmadhani

sari@stietotalwin.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Kiswoyo

kiswoyo@stietotalwin.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Tarisyaa Adeloktary

tarisyaadeloktaryy@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Jumari Al Ihsan

alihsanjumari@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Abstract. *This community service activity aims to improve the financial management ability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) chips in Tunggulsari Village, Brangsong District, Kendal, Central Java. Given the limited access to technology, the mentoring approach is carried out flexibly, combining manual and digital methods. Training focuses on using notebooks, simple tables, and calculators. For MSMEs that have access to smartphones, training is given on using simple financial recording applications. The activity results showed a significant improvement in the ability of MSMEs to record transactions and understand simple financial statements. Despite the obstacles to access to technology, this activity has succeeded in increasing financial capacity with an adaptive approach. Thus, it is hoped that MSMEs in Tunggulsari Village can make better business decisions and improve the competitiveness of MSME chips.*

Keywords: Counseling, Financial Management, Adaptive Mentoring, Digitalization, MSMEs Chips

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan chip Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tunggulsari, Kecamatan Brangsong, Kendal, Jawa Tengah. Mengingat terbatasnya akses terhadap teknologi, pendekatan pendampingan dilakukan secara fleksibel, menggabungkan metode manual dan digital. Pelatihan berfokus pada penggunaan buku catatan, tabel sederhana, dan kalkulator. Bagi UMKM yang memiliki akses ke smartphone, diberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan UMKM dalam mencatat transaksi dan memahami laporan keuangan sederhana. Meski ada kendala akses teknologi, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas finansial dengan pendekatan adaptif. Dengan demikian, diharapkan UMKM di Desa Tunggulsari dapat mengambil keputusan usaha yang lebih baik dan meningkatkan daya saing keripik UMKM.

Kata Kunci: Penyuluhan; Pengelolaan Keuangan; Pendampingan Adaptatif; Digitalisasi; UMKM Keripik;

PENDAHULUAN

Usaha kecil memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki banyak peluang untuk tumbuh dan berkembang. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, UMKM dapat menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pada masa kini persaingan antar UMKM juga semakin ketat. Meskipun perkembangan zaman di era globalisasi, adanya digitalisasi telah membuka pasar yang lebih luas sehingga persaingan persaingan antar pelaku usaha menjadi lebih besar. Seiring dengan hal tersebut, banyak UMKM yang menghadapi kesulitan untuk mengelola modalnya dengan baik. Kebutuhan akan model kerja UMKM dapat tercukupi

dengan kemudahan mendapatkan akses ke sumber pembiayaan yang terjangkau dan mudah, seperti kredit dari perbankan (Astohar et al., 2023).

Pemerintah Indonesia berusaha untuk memajukan UMKM dengan berbagai inisiatif, termasuk pemberian pinjaman dengan suku bunga rendah, penyediaan jaminan untuk modal kerja, serta insentif pajak. Pemerintah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas UMKM, seperti pelatihan pencatatan keuangan, pengelolaan ke digital marketing, manajemen keuangan, dan produksi (Astohar et al., 2021; Nurfaedah et al., 2024). Pemerintah mendorong kemitraan antara UMKM dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing UMKM. Perhatian pemerintah tersebut dapat memotivasi pelaku UMKM untuk lebih aktif dalam mengembangkan bisnis mereka dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat (Salim & Rahmadhani, 2024).

Namun UMKM menghadapi kendala disaat memulai usaha dan usaha berjalan dengan kemampuan pendanaan yang minim. Demikian halnya dengan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dengan baik dalam menjalankan usaha. Kelemahan ini menjadi dasar pelaporan keuangan (Rahmawati & Azhar, 2024). Kurangnya pemahaman pelaporan keuangan pada UMKM menghambat digitalisasi bisnis karena laporan yang tidak rapi dan akurat membuat implementasi sistem digital menjadi sulit. Banyak pemilik UMKM lebih fokus pada operasional sehari-hari seperti produksi dan penjualan, sehingga pencatatan keuangan sering kali menjadi hal yang terabaikan (Adriyanto et al., 2023). Tidak semua pemilik UMKM memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan, sehingga mereka kurang memahami konsep-konsep dasar pencatatan keuangan (Manan & Rahmadhani, 2024). Proses pencatatan keuangan sering dianggap rumit dan memakan waktu, terutama bagi UMKM dengan transaksi yang banyak. Menggunakan software akuntansi dianggap sebagai biaya tambahan yang tidak perlu bagi UMKM dengan skala yang kecil. Banyak pemilik UMKM belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang baik bagi keberlangsungan bisnis mereka (Rahmadhani et al., 2023; Rizqi et al., 2024).

Tanpa kemampuan pencatatan keuangan yang baik, UMKM sulit membuat keputusan bisnis yang tepat. UMKM juga tidak mampu mengetahui kinerja bisnisnya dengan baik. Pemilik UMKM tidak dapat mengetahui makna laba yang diperoleh dapat digunakan dalam pengembangan bisnisnya. Kurangnya pencatatan yang baik dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan langkah-langkah yang berkaitan dengan pengembangan bisnisnya (Marlinah et al., 2024). Hal ini pula yang menyebabkan UMKM sering kesulitan mendapat dana tambahan dengan memperoleh kredit maupun pinjaman dari lembaga keuangan. Penambahan modal dari pihak ketiga biasanya membutuhkan data yang jelas mengenai kinerja usaha, yang dapat dilihat dari laporan keuangan UMKM. UMKM sering tidak mampu memenuhi permintaan tersebut sehingga cenderung tidak melanjutkan atau bahkan meminjam pada rentenir yang menerapkan bunga yang tinggi. Sehingga meskipun terdapat penambahan modal, UMKM masih terkendala untuk mengembalikan pinjaman dan kredit yang tinggi tersebut (Astohar et al., 2022).

Desa Tunggulsari, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal, memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan UMKM, salah satunya adalah produksi keripik. Keberadaan UMKM keripik di desa ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perekonomian lokal, tetapi juga melestarikan kuliner khas daerah. Ketersediaan bahan baku: Desa Tunggulsari dan sekitarnya kemungkinan besar memiliki akses yang mudah terhadap bahan baku untuk membuat keripik, seperti singkong, gadung, ubi jalar, sukun, pisang atau bahan baku lokal lainnya. Produk keripik memiliki pasar yang luas baik di

tingkat lokal maupun regional. Masyarakat desa biasanya memiliki pengetahuan tradisional yang baik dalam pengolahan makanan, termasuk pembuatan keripik. Kemampuan inilah yang dapat menjadi nilai tambah dalam pengembangan produk keripik di desa Tunggulsari, Kendal. Saat ini UMKM keripik di Desa Tunggulsari harus bersaing dengan produk keripik dari produsen besar atau daerah lain. Agar mampu menghadapi persaingan, UMKM perlu menjaga kualitas produk secara konsisten dan terus melakukan inovasi rasa. Sehingga dibutuhkan modal yang kuat untuk dapat Akses terhadap modal seringkali menjadi kendala bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Industri olahan keripik yang menjadi industri kecil yang tersebar di Desa Tunggulsari yang berada di Kendal bagian utara, mampu bertahan dan berkembang baik hingga sekarang. Hal ini terlihat dari pertambahan usaha industri olahan keripik, dimana berpotensi menjadi sentra Industri demikian industri kecil keripik berpotensi menjadi lebih besar. Industri rumahan ini sebagian besar dikelola secara tradisional oleh ibu-ibu rumah tangga wilayah tersebut. Selama ini para pengrajin olahan aneka keripik ini tidak pernah melakukan pencatatan keuangan yang teratur dan rapi. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kegiatan usaha UMKM sulit berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang baik dari para pelaku usaha mengenai pembukuan untuk digunakan sebagai catatan rutin yang membantu dalam kegiatan usaha. Buku catatan harus diubah dalam catatan pembukuan transaksi harian, yang dengan jelas mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran uang, sehingga dapat memperhitungkan pendapatan usaha. Sehingga tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan UMKM keripik di Desa Tunggulsari agar dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih baik dan berkelanjutan.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tunggulsari, pada bulan Oktober 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat yang mempunyai industri olahan keripik di Desa Tunggulsari, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal Bagian Utara dan mahasiswa KKU STIE Totalwin. Semarang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan analisis permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM industri olahan keripik. Berdasarkan pada analisis permasalahan tersebut, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pendampingan yang adaptif dengan beberapa tahapan. **Tahapan pertama** adalah tahapan persiapan yang dilakukan antara kepala desa, kepala dusun dan beberapa pelaku UMKM dengan tim pengabdian STIE Totalwin untuk menentukan salah satu bagian dari kegiatan KKU adalah melakukan transformasi pengetahuan, selain dengan metode pendampingan, kegiatan ini harus diawali dengan metode penyuluhan, agar program kerja dapat mudah dilanjutkan. **Tahapan kedua** adalah tahapan pelaksanaan kegiatan dimana sudah ditentukan aktivitas penyuluhan dan ditentukan materi. **Tahapan Ketiga** adalah tahapan pendampingan yang adaptif sesuai kebutuhan UMKM dan evaluasi dari penyuluhan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya **Tahapan Keempat** adalah tahapan penyusunan laporan kegiatan.

Dalam penyuluhan ini akan ditawarkan solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan kendala UMKM dalam melakukan secara rutin pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan sampai dengan memahami transaksi pendapatan dan

pengeluaran dengan baik. ara dan tahapan dalam menyelesaikan masalah yang menjadi target kegiatan. Metode yang digunakan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini yaitu

1. Metode penyuluhan penyampain materi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) STIE Totalwin yang ditugaskan menyampaikan materi mengenai penyuluhan pembukuan pencatatan keuangan sederhana usaha mikro
2. Pelatihan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKU STIE Totalwin didampingi tim PKM STIE Totalwin dimulai dari ilustrasi transaksi, pencatatan, pengelompokkan, dan penyusunan informasi keuangan dalam akuntansi yang sederhana
3. Diskusi dan Tanya jawab, tim PKM STIE Totalwin memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya mengenai hal-hal belum jelas mengenai materi yang disampaikan
4. Konsultasi berkelanjutan kepada tim PKM STIE Totalwin dalam rangkaian KKU Mahasiswa yang masih berada di wilayah tersebut sampai dengan berakhirnya kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIE Totalwin kepada para pelaku UMKM di di Desa Tunggulsari Kabupaten Kendal. Bentuk kegiatan ini berupa penyuluhan yang terdiri dari sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan dan juga pelatihan pencatatan keuangan sederhana.



Gambar 1. Kejiata Pembukaan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIE Totalwin

Peningkatan Kapasitas UMKM Keripik di Desa Tunggulsari melalui Pemberdayaan Pencatatan Keuangan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan pembukuan sederhana



Gambar 3. Peserta kegiatan dan Tim PkM STIE Totalwin

Peran akuntansi saat ini sangat diperlukan bagi pengusaha yang ingin pengelolaan keuangannya dapat dilaksanakan secara baik dan efisien untuk menghindari terjadinya kerugian dini. Melihat potensi UMKM sebagai salah satu pilar yang dapat memajukan perekonomian negara, melalui kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi yang baik dan benar dalam menjalankan usahanya, selain itu kami juga melakukan sosialisasi bagaimana pentingnya e-commerce saat ini dalam meningkatkan pendapatan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang berlangsung mempunyai capaian kegiatan yang telah direalisasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu yang pertama dapat meningkatkan motivasi dalam penggunaan sistem akuntansi dalam pembukuan yang baik dan benar sehingga baik pihak internal maupun eksternal dapat melihat kondisi keuangan yang tengah terjadi dalam UMKM tersebut. Kedua, kegiatan ini dapat menjadi pengetahuan penting dalam mengatur keuangan usaha sehingga terhindar dari kecurangan atau kehilangan dana yang mengakibatkan penurunan dana yang dimiliki perusahaan. Indikator capaian kegiatan ini yang paling utama adalah kelanjutan secara jangka panjang pada UMKM olahan keripik di Desa Tunggulsari, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal perkembangan selanjutnya dari pembukuan yang tertib akan mempengaruhi keberlangsungan UMKM dalam usahanya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tunggulsari berhasil meningkatkan kapasitas keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) keripik melalui pendekatan yang adaptif. Dengan menggabungkan metode manual dan digital, pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pencatatan keuangan yang baik, tetapi juga memfasilitasi penggunaan teknologi sederhana. Hasilnya, UMKM dapat mencatat transaksi secara lebih efektif dan memahami laporan keuangan dasar, yang pada gilirannya membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik. Selain itu, pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah dan pihak terkait dalam mengembangkan UMKM. Meskipun masih terdapat tantangan dalam akses teknologi, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing produk keripik di pasar. Dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM di Desa Tunggulsari, diharapkan mampu berinovasi dan bersaing dengan produk-produk dari daerah lain, sehingga memberikan kontribusi pada perekonomian lokal yang lebih kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Adriyanto, A. T., Saddewisasi, W., & Prasetyo, A. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 3(2), 46-52.
- Astohar, A., Kartika, A., Rahmadhani, S., Rusuli, M. S. C., Bhandari, R., Irawan, N., Thongkamkaew, C., Mulyani, M., & Sinaga, P. A. (2021). New SMEs Products Development and Improvement of Competitiveness Compliance Towards Food Standards in Sijeruk Village Banjarnegara Districts Banjarnegara Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 49-53.
- Astohar, A., Praptitorini, M. D., & Shobandiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Demak). *The Academy Of Management and Business*, 1(2), 69-79.
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Rahmadhani, S., & Sugiharti, S. (2023). Variabel Cashless Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 212-225.
- Manan, A., & Rahmadhani, S. (2024). Factors influencing implementation of SAK

- EMKM on the preparation of MSME financial reports in Semarang City. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13(1), 21-28.
- Marlinah, A., Rahayuningsih, D. A., & Deborah, D. (2024). Peningkatan omzet usaha umkm melalui tehnik pembukuan sederhana dalam Komunitas Maju Kuliner (KOMAKU). *Indonesia Berdaya*, 5(2), 603-614.
- Nurfaedah, N., Rusdiah, R., Hadidu, A., Bunyamin, B., & Nurhani, N. (2024). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Secara Akuntansi Untuk Umkm Kerajinan Bordir Di Kelurahan Parang Banoa Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 154-161.
- Rahmadhani, S., Yuswono, I., Yanto, D., & Ningrum, D. D. (2023). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Brand Pada Produk UMKM Di Kelurahan Manyaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 82-88.
- Rahmawati, D. E., & Azhar, R. M. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi “BukuWarung” sebagai Alat Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17-23.
- Rizqi, A. Z., Virandadipa, D., Rahmadi, Z. T., Yulianto, K. I., Setiawan, I., Dharma, D. A., & Wahyudi, M. A. (2024). Pendampingan Digitalisasi Pembukuan Keuangan Menggunakan Aplikasi Android Siapik Pada UMKM Bumbu Instan Lazizaf Di Jakarta Timur. *Puan Indonesia*, 6(1), 395-403.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111-122.